

**PENGARUH *MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* TERHADAP
KEMAMPUAN DALAM MENEMUKAN GAGASAN UTAMA SISWA KELAS
VII.3 SMP NEGERI 5 MUARO BUNGO PROVINSI JAMBI**

Novelina Putri ¹⁾, Hasnul Fikri ²⁾, Gusnetti ³⁾

- 1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E_mail: putrinovelina@ymail.com

ABSTRACT

The purpose of this research of paragraph is to prove the effect of NHT model toward student ability in finding main idea at SMP Negeri 5 Muaro Bungo Provinsi Jambi. The theory that use in this research is (1) an understanding of reading by Kamarudin and Rustam (2008), (2) the types of reading by Tarigan (2008), (3) the definition of Paragraph by Manaf, Arifin, and Tasai (2010), (4) the idea of reading by Arifin and Tasai (2010), NHT Studies by Ibrahim (2000), and (6) The result of study by Arikunto (2008). Quantitative research method with quasi experimental design, aims to determine the difference between before and after implementation of NHT model. Object of the research is the student class VII of SMPN 5 Muaro Bungo Jambi Province. This research taken two class for example, those are experiment class and control class. The instrument of this research is the test to find the main idea. Based on the analysis found the result of the final test in experiment and control class derive $t_{calculated} = 2,832$ with degree of freedom $df = (n_1 + n_2 - 2)$. For the significance level 5% $t_{table} = 2,02$ can be seen $t_{calculated}$ greater than t_{table} or $2.02 < 2.832$ so H_0 rejected and H_1 accepted, can be concluded that the learning result of students who find the main idea taught by NHT model better than learning result finding the main idea that not taught by NHT model on a class VII student of SMP Negeri 5 Muaro Bungo Jambi Province.

Kata Kunci : *Numbered Heads Together, NHT, Menemukan Gagasan Utama.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang

dinamis dan sarat perkembangan (Trianto, 2010). Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang

memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan perlu dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Perbaikan pendidikan antara lain ditempuh melalui perbaikan model pembelajaran yang digunakan guru. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses belajar mengajar. Kenyataan di lapangan banyak dijumpai gaya mengajar yang kurang bervariasi.

Proses pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang bersemangat belajar. Hal ini juga membuat siswa kurang tertarik dalam mengerjakan latihan, apalagi harus membaca terlebih dahulu. Selain itu kurangnya minat membaca membuat siswa kesulitan dalam memahami bahan bacaan. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang harus dicarikan ajalan keluarnya oleh guru bahasa Indonesia.

Sekolah yang peneliti jadikan tempat penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Muaro Bungo. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Muaro Bungo Provinsi Jambi, Ibu Dra.Cicik pada tanggal 19 Maret 2013 diperoleh informasi bahwa pelajaran lebih banyak didominasi

guru dan terkesan monoton. Keadaan seperti ini membuat siswa belajar secara individu dan kurang melibatkan interaksi siswa lain, sehingga menimbulkan kebosanan dalam diri siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan mengganti metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together (NHT)* yaitu satu tipe pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen (dalam Ibrahim, 2000) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Dengan memanfaatkan pembelajaran *NHT* akan tercipta ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan pengamat pasif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Siswa Kelas

VII.3 SMP Negeri 5 Muaro Bungo Provinsi Jambi”.

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan perbedaan hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Muaro Bungo antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam menemukan gagasan utama.

KAJIAN TEORETIS

Pada bab ini disajikan uraian tentang teori yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) pengertian membaca, (2) jenis-jenis membaca, (3) definisi Paragraf, (4) gagasan bacaan, (5) pembelajaran *NHT*, dan (6) hasil belajar.

Keterampilan membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai hasil. Membaca sebagai proses yang merupakan semua kegiatan atau teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan pada tahapan-tahapan tertentu (Burn dalam Kamarudin dan Rustam, 2008).

Proses membaca merupakan penyandian kembali dan penafsiran sandi. Kejadiannya mulai mengenal huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya (Anderson dalam Kamarudin dan Rustam, 2008). Bahkan lebih dari itu, pembaca menghubungkannya dengan kemungkinan maksud penulis berdasarkan pengalamannya (Ulit dalam Kamarudin dan Rustam, 2008).

Ada dua aspek membaca menurut Tarigan (2008 : 12) : *Pertama*, membaca bersifat mekanis yaitu keterampilan yang bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah . aspek ini mencakup : pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur – unsur linguistik (fonem/grafem, kata,frase, pola klausa , kalimat, dan lain-lain), pengenalan hubungan/korespodensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis). *Kedua*, membaca bersifat pemahaman yang dianggap berada pada

urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup; memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikansi atau makna (misal: maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca, evaluasi atau penilaian (isi dan bentuk), kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Paragraf adalah satuan bahasa yang biasanya merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat (Finoza dalam Manaf, 2001). Menurut Arifin dan Tasai (2010) paragraf adalah seperangkat kalimat-kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan satu kesatuan kalimat yang mengacu pada suatu topik.

Sebuah paragraf membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam

paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterikatan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut (Arifin dan Tasai, 2010)

Gagasan dalam bacaan dapat dibedakan atas gagasan utama dan gagasan penjelas. Gagasan utama dituangkan dalam kalimat topik, sedangkan gagasan penjelas dituangkan dalam kalimat penjelas. Gagasan utama dan gagasan penjelas tersebut dituangkan dalam sebuah paragraf.

Pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Arikunto (2006: 3) mengemukakan bahwa “Eksperimen suatu cara untuk mencari sebab akibat (hubungan kausal) antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat akibat suatu perlakuan.” Sedangkan model penelitian eksperimen adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi experimental*. Nazir (2002: 73) mengemukakan bahwa “Metode eksperimen semu adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol/memanipulasikan semua variabel yang relevan. Harus ada kompromi dalam menentukan validitas internal dan eksternal sesuai dengan batasan- batasan yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diterapkan metode *NHT* sedangkan kelas kontrol diterapkan pendekatan konvensional.

Populasi adalah seluruh objek penelitian. Sudjana (2005: 6) menyatakan bahwa “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.” Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VII.3 SMP Negeri 5 Muaro Bungo Provinsi Jambi yang terdiri dari tiga kelas, dengan jumlah 100 orang yang terdaftar pada semester II tahun pelajaran 2012 – 2013. Jumlah seluruh populasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Muaro Bungo Provinsi Jambi

NO	Kelas	Banyak Siswa (Orang)	Rata-rata Kelas
1	VII.1	22	70, 25
2	VII. 2	22	70,23
3	VII.3	20	70,25
JUMLAH			64 Orang

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 5

Muaro Bungo Provinsi Jambi

Pada penelitian ini diambil dua kelas untuk sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari populasi yang ada untuk menentukan kelas, diambil dengan sistem acak (*random sampling*). Sistem ini

dilakukan dengan teknik pada kertas satu nomor untuk semua kelas. Kemudian kertas digulung dan dipilih dua gulungan kertas. Setelah itu dipilih dua gulungan kertas. Dengan cara ini dipilih kelas VII.3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.1 sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi perhatian utama yaitu (1) variabel bebas pada penelitian ini adalah jenis perlakuan yang diberikan dalam pembelajaran menemukan gagasan utama teks yang dibaca, dan (2) variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran menemukan gagasan utama teks yang dibaca setelah perlakuan diberikan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 5 Muaro Bungo Provinsi Jambi, maka jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka-angka atau bilangan.

Adapun sumber data yaitu: Pertama, data primer bersumber dari kelas sampel setelah proses pembelajaran dilaksanakan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Kedua, data sekunder bersumber dari guru bidang studi bahasa Indonesia

sebelum proses pembelajaran yaitu nilai Ulangan harian.

Tes yang diberikan adalah tes yang berbentuk tes objektif. Siswa secara berkelompok ditugaskan membaca tiga teks yang disediakan guru tes yang diberikan, yaitu : “Carilah gagasan utama dari teks tersebut” dalam waktu 30 menit.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar peneliti bertindak sebagai guru.

Pada kelas eksperimen, guru membuka pembelajaran dengan berdoa. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pelajaran sebelumnya (melakukan aprepsi). Guru menanyakan mengenai definisi paragraf dan gagasan bacaan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa. Kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, setelah siswa duduk berkelompok masing-masing anggota kelompok diberi nomor yang berbeda lalu guru memberi soal latihan pada siswa kemudian guru memanggil nomor secara acak. Siswa yang nomornya terdapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pada akhir pelajaran guru

memberi tes berupa tes subjektif dan menutup pelajaran.

Sedangkan pada kelas kontrol, guru membuka pembelajaran dengan berdoa. Guru menjelaskan materi metode konvensional tentang gagasan utama, kemudian guru memberi tes subjektif kepada siswa. Di samping itu, guru memantau dan mengawasi tes yang dikerjakan siswa. Selanjutnya, guru mengumpulkan tugas tersebut dan menutup pembelajaran.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan penganalisaan data dengan langkah-langkah berikut :

1. Menganalisis hasil eksperimen menggunakan tes awal dan tes akhir dengan melihat *mean*, *modus*, *median*, varian dan *simpangan baku* masing-masing tes, kemudian melihat perbedaan antara tes awal dan tes akhir.

a. *Mean*

Mean adalah nilai rata-rata. Untuk menentukan *mean* dari kemampuan menemukan gagasan utama teks yang dibaca siswa digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005 : 67) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{X} : *Mean* atau nilai rata-rata

f_i : Frekuensi untuk nilai x_i

x_i : Menyatakan nilai ujian

b. *Modus* (Mo)

Modus adalah suatu fenomena yang paling banyak muncul dalam suatu data atau data yang mempunyai frekuensi terbesar. Jika semua data mempunyai frekuensi yang sama berarti data-data tersebut tidak mempunyai memiliki *modus*, tetapi jika terdapat dua yang mempunyai frekuensi tersebut maka data-data tersebut memiliki dua buah *modus*, dan seterusnya.

c. *Median*

Median adalah menentukan letak data setelah data itu disusun menurut urutan nilainya (Sudjana, 2005 : 93), untuk menentukan *median* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\tilde{X} = \frac{1}{2} \left(X_{\frac{n}{2}} + X_{\frac{n}{2} + 1} \right)$$

d. *Varians*

Varians adalah pangkat dua dari *simpangan baku* (Sudjana, 2005 : 93), untuk menentukan *varians* digunakan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\sum f (X_i - X)^2}{\sum f_i - 1}$$

e. *Simpangan baku*

Untuk mendapat *simpangan baku* dari data yang terkumpul digunakan rumus yang dikemukakan Sudjana (2005 : 93). Untuk mencari *simpangan baku* diambil harga akar dari *varians*, untuk menentukan *simpangan baku* digunakan rumus :

$$S = \sqrt{S^2}$$

Perbedaan nilai antara sebelum diterapkan metode *NHT* dengan setelah diterapkan metode *NHT* dengan menentukan $\sum D$ dan $\sum D^2$, maka dapat diketahui besarnya standar deviasi perbedaan nilai antara variabel X dan Y (Sudjono, 2001 : 289) dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{n} - \left(\frac{\sum D}{n}\right)^2}$$

Dengan diperolehnya SD_D lalu dicari standar error dari *Mean* perbedaan nilai antara variabel X dan Y, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{n-1}}$$

Langkah berikutnya mencari harga t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}} \text{ Untuk menentukan } MD = \frac{\sum D}{n}$$

2. Melakukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis perbedaan rumus t-test. Sebelumnya penulis melakukan dua uji yaitu uji prasyarat dan uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan terhadap masing-masing kelompok data menggunakan uji liliefors. Untuk pengujian hipotesis ini Sudjana (2002 : 466-447) mengemukakan langkah-langka Uji Liliefors sebagai berikut :

(i) Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ diperoleh dan disusun dari data yang terkecil sampai yang terbesar. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dengan catatan:

S = *Simpangan baku*
 \bar{X} = Skor rata-rata
 X_i = Skor dari setiap soal

(ii) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

(iii) Menghitung jumlah proposi skor baku yang lebih kecil atau sama Z_i yang

dinyatakan dengan $S = (Z_i)$ dengan menggunakan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

(iv) Menghitung selisih antara $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian tentukan nilai mutlaknya.

(v) Mengambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih itu diberi simbol L_0 , $L_0 = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$.

(vi) Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diperoleh dari daftar

nilai kritis dari nilai kritis untuk Uji Liliefors pada taraf $\alpha = 0.05$, kriterianya adalah terima H_0 bahwa data hasil belajar berdistribusi normal jika $L_0 \leq L_{tabel}$.

Uji homogenitas *variansi* bertujuan untuk melihat data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai *variansi* yang homogen atau tidak. Untuk mengujinya dilakukan uji F. dalam hal ini akan diuji $H_0: \delta_1^2 = \delta_2^2$ dimana δ_1 dan δ_2 adalah *simpangan baku* dari masing – masing kelompok. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis ini menurut Sudjana (2005 : 249) adalah

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2}\alpha (n_1-1, n_2-1)}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{\frac{1}{2}\alpha (n_1-1, n_2-1)}$

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelompok sampel tersebut, dilakukan uji perbedaan rata-rata hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

Pengujian hipotesis untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menemukan gagasan utama teks yang dibaca siswa kelas VII SMP Negeri 5 Muaro Bungo menggunakan metode *NHT* dengan yang menggunakan metode konvensional.

$H_1 = \mu_1 > \mu_2$: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menemukan gagasan utama teks yang dibaca siswa kelas VII SMP Negeri 5 Muaro Bungo menggunakan metode *NHT* dengan yang menggunakan metode konvensional.

Jika hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai

variansi homogen, maka uji statistik yang digunakan menurut Sudjana (2002: 239) adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S$$

$$= \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Muaro Bungo Provinsi Jambi dan waktu penelitian pada 9 – 21 Oktober 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 2,832$ dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Untuk taraf signifikansi 5% $t_{tabel} = 2,02$ dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $2,02 < 2,832$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menemukan gagasan utama siswa yang diajarkan dengan metode *NHT* lebih baik dari hasil belajar menemukan gagasan utama yang tidak diajar dengan metode *NHT* pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Muaro Bungo Provinsi Jambi.

Penerapan metode *NHT* di kelas eksperimen memberikan dampak yang baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *NHT* menjadikan pembelajaran lebih interaktif. Dari hasil pengamatan penulis selama melaksanakan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol, terjadi perbedaan aktivitas belajar siswa. Pada kelas eksperimen terjalin kerjasama antar siswa, mereka mencari informasi kemudian saling bertukar informasi. Dengan belajar di dalam kelompok, berpengaruh terhadap rasa tanggung jawab yang sama dalam belajar sehingga menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Sedangkan pada kelas kontrol siswa hanya mengamati guru member materi tanpa terjadi komunikasi antar siswa mengenai materi yang diberikan.

Namun demikian terdapat kendala yang penulis temukan selama penelitian yaitu : (1) kesulitan dalam mengontrol siswa di dalam kelompok dan (2) kurang efesienya dalam menggunakan waktu selama proses pembelajaran berlangsung, karena tidak semua kelompok menyelesaikan diskusi pada waktu yang tepat.

Meskipun dalam penelitian ini terdapat kendala dalam pelaksanaannya, akan tetapi secara umum penerapan metode *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data yang telah dilakukan, tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 2,832$ dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Untuk taraf signifikansi 5% $t_{tabel} = 2,02$ dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $2,02 < 2,832$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menemukan gagasan utama siswa yang diajarkan dengan metode *NHT* lebih baik dari hasil belajar menemukan gagasan utama yang tidak diajar dengan metode *NHT* pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Muaro Bungo Provinsi Jambi.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan penelitian dan proses penulisan skripsi ini terlaksana atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada: (1) Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis skripsi ini. (2) Ibu Dra.Gusnetti, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dari penyusunan proposal penelitian

sampai terwujudnya skripsi ini. (3) Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta Padang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. (4) Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Padang. (5) Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta Padang yang telah memberi ilmunya kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: FBSS UNP.
- Arifin dan Tasai . 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta :Akademika Pressindo.
- Arikunto,S.,2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara Bandung : Angkasa Bandung.
- Erni. 2010. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Teks yang Dibaca Melalui teks yang dibaca". Padang : PTK.Universitas Negeri Padang.
- Fytri, Yunita. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran NHT dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA 6 Padang".Padang :*Skripsi*. Universitas Bung Hatta.

- Huda, Mistahul . 2013. *Cooperativ Learning : Metode, Teknik , Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Kamarudin dan Rustam.2008. *Modul Bahasa Indonesia SMP*. Jambi : LPTK Jambi.
- Kiranawati.2007. ”Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation). http://grupkn.gurupkn.wordpress.com/2013/05/25/metode_investogasi_kelompok-group-investigation/”. (diakses pada 25/05/2013).
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *SINTAKSIS : Teori dan Penerapan dalam Bahasa Indonesia*. Padang : Sukabina Press.
- Nazir,M. 2011. *Metode Penelitian* . Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ruseffendi, E. T. 2005. *Dasar-dasar Matematika Modern dan Komputer untuk Guru Edisi 5*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Trianto.2010. *Pengantar Penelitian Kependidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.